BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

> Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.[8]

Carter V. Good dalam Ibrahim Bafadal memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.[9]

Perpustakaan sekolah bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi**,** murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih bertanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang di-selenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

---

[8]Ibrahim Bafadal, *Op. Cit.*, h. 4
[9]*Ibid.*

1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid--murid terhadap membaca.
2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
5) Papustakaan sekolah dapat membantu perkembangan ke-cakapan berbahasa.
6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab
7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[10]

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan penting dalam proses belajar bagi sivitas akademika sekolah melalui ketersediaan koleksi sehingga proses belajar menjadi efektif dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan disekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

---

[10] *Ibid*., h. 5

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5) Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan menbaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.[11]

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Yusuf dan Suhendar bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk:

1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca siswa
2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca.
4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
5) Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
6) Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan
7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku–buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan.[12]

---

[11]*Ibid.*
[12]*Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah bertujuan mewujudkan pengguna yang aktif, kreatif dan mandiri dalam memanfaatkan perpustakaan.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Selain melaksanakan tujuannya, perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi. Perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu:

1) Fungsi edukatif
   Keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep – konsep pengetahuan
2) Fungsi informatif
   Mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat ”memberi tahu” akan hal – hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru
3) Fungsi rekreasi
   Sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual
4) Fungsi riset atau penelitian
   Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.[13]

Berdasarkan uraian mengenai fungsi perpustakaan sekolah di atas, dapat dilihat bahwa keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber informasi melainkan dapat juga sebagai sarana pengembangan kreativitas, karakter dan hiburan.

d. Pengelolaan Perpustakaan yang Baik

Pengelolaan dan pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara rutin maupun berkala

[13] *Ibid*, h. 4

untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dan bermanfaat sesuai dengan semestinya. Kata pengelolaan berasal dari kata dasar ”kelola” yang berarti kesibukan mengurusi, menjaga atau memelihara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan memiliki makna, “Proses, cara, atau perbuatan mengelola”[14].

Perpustakaan itu bisa efektif dan efisien dalam pemanfaatannya apabila pengelolaannya baik dan benar atau tepat guna. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan pada perpustakaan yang baik menurut Ibrahim Bafadal yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka
   Pengelola perpustakaan mengadakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan dana yang ada. Dalam mengoreksi/ membeli buku tersebut hendaknya diperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan disekolah serta disesuaikan dengan tingkatan intelegensi anak didik tersebut.
2) Pengelolaan Bahan Pustaka
   Pengelohan bahan pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan koleksi bahan pustaka tiba di perpustakaan sampai tersusun di rak dan siap dipergunakan oleh murid dan guru.
3) Inventarisasi
   Inventarisasi adalah pencatatan koleksi bahan pustaka sebagai bukti bahwa bahan pustaka tersebut sudah menjadi hak milik perpustakaan.
4) Klasifikasi
   Megklasifikasi buku-buku perpustakaan baik perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah, baik baik di perpustakaan yang sederhana ataupun di perpustakaan yang sudah maju sangatlah penting ini bertujuan untuk mempermudah murid atau mengguna perpustakaan yang

[14]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 928

lain untuk mendapatkan atau menemukan buku-buku yang diinginkan.

5) Pembuatan Katalog

Katalogisasi adalah pendaftaran judul-judul buku menjadi katalog, penyusunan judul-judul buku atau kepustakaan dalam daftar. Daftar ini disusun sedemikian rupa sehingga orang dapat dengan cepat dan mudah menemuka buku yang dicari dan katalogisasi bertujuan untuk mempermudah pencarian buku pustaka yang diinginkan sebelum mencari keruangan tempat buku itu disimpan. Dari katalog itu kita mengetahui dimana letak buku beserta kodenya serta ruangan dimana tempat buku itu disimpan sehingga penemuan buku dapat berjalan dengan cepat tanpa harus memilah-milah dan memakan waktu yang lama.

6) Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan

Pemeliharaan ialah kegiatan atau tindakan melindungi koleksi, perabot, dan perlengkapan perpustakaan dari bahaya kemusnahan. Koleksi perpustakaan sekolah adalah kumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang telah dipilih sesuai dengan tujuan program pendidikan sekolah yang bersangkutan, mencakup dan menunjang semua bidang studi, memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan baca dan perkembangan jiwa murid dan tuntutan profesi guru.

7) Pembinaan Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sekolah seharusnya selalu tumbuh selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tidak saja koleksi itu harus selalu ditambah, tetapi juga harus dijaga agar koleksi itu selalu yang mutakhir.

8) Sirkulasi Bahan Pustaka

Sirkulasi bahan pustaka meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan pencatatan pada pemijaman bahan pustaka harus diadakan pencatatan / registrasi dari anggota perpustakaan. Untuk calon anggota harus mendaftar dan bersedia memenuhi syarat-syarat sebagai tanda pernyataan menjadi anggota baru perpustakaan. Setelah itu ia diberi kartu anggota dan berhak menggunakan fasilitas dan meminjaman buku yang ia inginkan.
b) Pelayanan peminjaman bahan pustaka.

9) Organisasi Personil

Agar pelaksanaan atau kegiatan dalam perpustakaan itu dapat berjalan dengan lancar, baik dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka tenaga

pelaksanaan bertanggung jawab sepenuhnya. Petugas perpustakaan merupakan salah satu sarana pokok didalam menentukan keberhasilan perpustakaan. Betapapun baik dan penuhnya lengkap sarana perpustakaan yang lainnya apabila tidak diikuti dengan kualitas dan kuantitas. petugas akan mempengaruhi optimalisasi pelayanan perpustakaan.

10) Perlengkapan Perpustakaan Sekolah
Untuk mendukung fungsi dan tujuan perpustakaan agar dapat optimal dibutuhkan perlengkapan perpustakaan sekolah seperti : Buku inventaris koleksi buku, buku inventaris koleksi bukan buku, kartu inventaris surat kabar, kartu inventaris majalah, cap inventaris, cap perpustakaan, bantalan cap, buku klasifikasi, kartu catalog, mesin tulis, kertas label, selotip, formulir kartu buku, formulir lembaran tanggal kembali, kantong kartu buku, lem, lembaran indeks, kartu petunjuk, formulir bon permintaan pinjam dan formulir pemilihan koleksi.

11) Administrasi Perpustakaan Sekolah
Kegiatan administrasi perpustakaan adalah kegiatan pencatatan buku-buku pustaka kedalam buku induk perpustakaan sampai buku tersebut siap dipinjam. Dalam hal ini pun, kegiatan administrasi perpustakaan merupakan kegiatan administrasi, dalam arti ketatausahaan. Kegiatan ini meliputi : menghimpun, mengelola, mengadakan, mengirim dan menyimpan.

12) Menerapkan denda
Bagi anggota perpustakaan yang terlambat mengembalikan buku atau lalai sehingga menyebabkan buku yang dipinjamnya hilang atau hancur dan sebagainya dikenakan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

13) Menetapkan Peraturan dan Tatatertib Peminjaman dan Pengembalian Buku.
Agar keamanan dan kenyamanan anggota perpustakaan tetap terjaga dan anggota perpustakaan sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelansungan pengelolaan perpustakaan.[15]

2. Motivasi Membaca

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah

[15] *Ibid.*, h. 51-58

perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[16] Winardi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tidak tanduk dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi, 2) Tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, 3) Cara, dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan."[17]

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok yang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[18]

Menurut Maslow dalam Tohirin menyatakan bahwa ada lima tingkat kebutuhan dan motivasi manusia yaitu (1) kebutuhan fisik atau jasmaniah, (2) kebutuhan memperoleh keselamatan, (3) kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain di lingkungan, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) kebutuhan mewujudkan diri.[19] Hal senada Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja

---

[16]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, h. 163.

[17]Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43.

[18]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka, 2002, h. 593.

[19]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005, h. 168.

merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.[20] Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.[21]

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Menurut Hamzah B.Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya pengahargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.[22]

b. Pengertian Membaca

Yang dimaksud membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca[23]. Rahim menyatakan bahwa membaca pada

---

[20]Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar,* Jakarta: Depdikbud, 1989, h. 8.

[21]Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku,* Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 9.

[22] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 31.

[23]Puji Santoso, *Materi Pembelajar Bahasa Indonesia SD,* Jakarata: Pusat Universitas Terbuka, 2001, h. 64.

hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[24] Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

> Selanjutnya Hodgson dalam Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik[25].

c. Tujuan Membaca

Waples dalam Nurhadi menejelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut:

1) Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
2) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image)* dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru

[24] Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 2.

[25]Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1998, h.7

melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.

5) Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.[26]

d. Hubungan Motivasi Membaca dengan Pengelolaan Perpustakaan

Buku merupakan jendela dunia menuju pengatahuan. Akan tetapi, banyak orang tidak memanfaatkan sumber pengetahuan ini secara maksimal. Hal ini terjadi pada anak-anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kebanyakan mereka malas membaca, kecuali bila mereka harus membaca materi untuk menghadapi ujian.

Rendahnya motivasi membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga tidak mungkin bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca. Hampir sebagian besar penerbit enggan menerbitkan buku bacaan ringan, seperti komik. Padahal, untuk menjadikan anak gemar membaca bisa dimulai dengan membaca buku-buku bacaan ringan.[27]

Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi,

---

[26]Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, h. 134.

[27] Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think, 2008, h. 21

kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orangtua, guru, perpustakaan, serta film.[28]

Keterbatasan orangtua dalam menyediakan bahan bacaan bagi anak, tidak harus menjadi kendala dan menyurutkan motivasi membaca pada anak. Akan tetapi justru menjadi motivasi yang kuat dalam membimbing dan mengarahkan anak agar tetap mempunyai motivasi membaca. Keberadaan taman bacaan dan perpustakaan hendaknya dimanfaatkan oleh orangtua dan anak dalam upaya pengembangan motivasi membaca pada anak.[29]

Kunci keberhasilan agar anak menyenangi buku bukan hanya terletak pada jumlah buku yang tersedia, tetapi juga terbukanya kesempatan yang dapat menumbuhkan gairah membaca pada anak. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengajak anak menyenangi buku, antara lain dengan:

1. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dengan cara menyediakan sarana seperi menyediakan buku dan alat sekolah
2. Memperkenalkan bahan bacaan baru yang berkualitas dan sehat
3. Mengajak anak membaca dengan memilih waktu yang tepat
4. Memberi kesempatan kepada anak untuk merespons isi buku, mendiskusikan hasil bacaan, serta memberi bimbingan kepada anak dalam memahami bacaan.[30]

Cara untuk menentukan motivasi baca seseorang bisa dilihat bukan melalui tingkat membaca pemahaman. Salah satu indikator

[28] Dwi Sunar Prasetyono, *Ibid*., h. 28
[29] Dwi Sunar Prasetyono, *Ibid*., h. 87
[30] Dwi Sunar Prasetyono, *Ibid*., h. 91

adalah seringnya mengunjungi badan perpustakaan dan arsip (dengan asumsi kunjungan ke sana hanya untuk membaca).[31]

e. Indikator Motivasi Membaca

Secara operasional yang dimaksud dengan motivasi membaca dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau kondidsi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk membaca atau melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis. Motivasi siswa ditunjukkan dengan tinggi rendahnya keinginan siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana yang dibacanya, keinginan menemukan kepuasan dari kegiatan membaca, keinginan berinteraksi social melalui kegiatan membaca, keinginan mengatasi kesulitan membaca melalui kegiatan membaca, dan keinginan meningkatkan kemampuan membaca dari hasil kegiatan membaca.

Instrument motivasi membaca ini diadopsi, kemudian dikembangkan dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Makmun. Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, Makmun mengemukakan bahwa hal-hal yang dapat dijadikan indicator dalam mengidentifikasi motivasi adalah mulai dari durasi kegiatan, frekuensi, presistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi dan pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi atau

[31] Razak, Abdul, *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika, 2007, h. 80

produk yang dicapai dari kegiatan, sampai kepada arah sikap terhadap sasaran sebuah kegiatan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa indicator-indikator motivasi tersebut penulis adopsi menjadi indicator-indikator motivasi membaca guna mengukur motivasi membaca siswa. Adapun rincian dari indicator-indikator motivasi membaca tersebut adalah sebgai berikut:

1) Ketahanan untuk tetap focus dalam kegiatan membaca
2) Frekuensi dalam kegiatan membaca
3) Presistensi (ketetapan) dalam kegiatan membaca
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kesulitan dalam kegiatan membaca
5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan dalam membaca
6) Tingkatan aspirasi (cita-cita, sasaran atau target) dari kegiatan membaca
7) Tingkat kualifikasi prestasi membaca
8) Arah sikap (positif atau negatif) setelah kegiatan membaca.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca beberapa karya ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Indra Jelita pada tahun 2007 dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata**

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pangean Kecamatan Pangean berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata pengelolaan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap *prestasi belajar* siswa, yaitu sebesar 0.462 atau 46.2%. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menghubungkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang *motivasi membaca* siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Nurjanah pada tahun 2012 dengan judul "**Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Motivasi Membaca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".** Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan motivasi membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar atau Ha diterima. Hal ini terbukti dari hasil r_{ch} = 0,520898 jauh lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,325 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,418. Kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang motivasi membaca. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memfokuskan pada

pemanfaatan perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian dalam memahami dua variable dalam penelitian ini. Adapun konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah pengelolaan perpustakaan sebagai variable X dan motivasi membaca buku SKI sebagai variable Y.

1. Pengelolaan Perpustakaan (Variable X)

   Adapun indikator atau tanda-tanda pengelolaan perpustakaan yang baik adalah sebagai berikut:

   a. Pengelola perpustakaan mengadakan koleksi bahan pustaka
   b. Pengelola perpustakaan melakukan pengelolaan bahan pustaka
   c. Pengelola perpustakaan membuat klasifikasi koleksi dan buku
   d. Pengelola perpustakaan membuat katalog buku yang ada di perpustakaan
   e. Pengelola perpustakaan melakukan pemeliharaan koleksi di perpustakaan
   f. Pengelola perpustakaan mengadakan pembinaan koleksi perpustakaan
   g. Pengelola perpustakaan melakukan kegiatan pencatatan pada peminjaman bahan pustaka
   h. Pengelola perpustakaan melayani peminjaman bahan pustaka
   i. Pengelola perpustakaan melakukan pengorganisasian staf dan kepala perpustakaan

j. Pengelola perpustakaan mengadakan perlengkapan perpustakaan sekolah
k. Pengelola perpustakaan melakukan pencatatan administrasi perpustakaan sekolah
l. Pengelola perpustakaan menerapkan denda Bagi anggota perpustakaan yang terlambat mengembalikan buku atau lalai sehingga menyebabkan buku yang dipinjamnya hilang atau hancur dan sebagainya dikenakan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku
m. Pengelola perpustakaan menetapkan peraturan dan tatatertib peminjaman dan pengembalian buku.

2. Motivasi membaca buku SKI (Variabel Y)

Adapun indikator atau tanda-tanda siswa yang bermotivasi tinggi dalam membaca khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebagai berikut:

1. Ketahanan siswa untuk tetap fokus dalam kegiatan membaca, khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
2. Frekuensi siswa dalam kegiatan membaca lebih sering khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
3. Presistensi (ketetapan) siswa dalam kegiatan membaca, khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan siswa menghadapi kesulitan dalam kegiatan membaca khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI

5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan siswa dalam membaca khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
6. Tingkatan aspirasi (cita-cita, sasaran atau target) siswa dari kegiatan membaca khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
7. Tingkat kualifikasi prestasi membaca siswa khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI
8. Arah sikap (positif atau negatif) siwa setelah kegiatan membaca khususnya membaca buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

Ha : adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Ho:Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.